

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang menggunakan “teknik kolerasional” yang menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk melihat hubungan kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (X) dengan perilaku *caring* perawat sebagai variabel terikat (Y). Alat ukur yang digunakan yaitu skala kecerdasan emosional dan skala perilaku *caring* perawat .

#### **B. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas (X) : kecerdasan emosional perawat

Variabel terikat (Y) : perilaku *caring* perawat

#### **C. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

##### **1. Perilaku *Caring* Perawat**

Perilaku *caring* adalah perilaku perawat dalam bersikap, peduli, menghormati, menghargai orang lain dan cara perawat memelihara hubungan yang baik dengan pasien agar perawat bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap pasien. Diukur dengan skala perilaku *caring* dari *caring assesment tools* (Duffy, 2001) dengan komponen sebagai berikut :

**Komponen perilaku *caring***

- a. Mengetahui (*Knowing*) adalah perilaku perawat dalam memahami pasien, merawat pasien, dan berinteraksi dengan pasien.
- b. Kehadiran (*Being with*) yaitu perilaku perawat yang bersedia hadir disaat pasien membutuhkan, membantu pasien, dan mengelola perasaan tanpa membebani pasien.
- c. Melakukan (*Doing for*) yaitu perilaku perawat dalam melakukan tindakan untuk pasien, meliputi kenyamanan pasien, melindungi pasien dan menghargai pasien.
- d. Memampukan (*Enabling*) yaitu perilaku perawat dalam memfasilitasi pasien selama masa perawatan, memberikan informasi, memberi dukungan, memahami perasaan pasien, dan melakukan tindakan dengan tepat dan benar.
- e. Mempertahankan kepercayaan (*Maintaining belief*) yaitu perilaku perawat dalam mempertahankan kepercayaan pasien, menghargai nilai yang dimiliki pasien, dan selalu siap membantu pasien pada situasi apapun.

**2. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan perawat untuk mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik terhadap diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Diukur dengan skala kecerdasan emosional dari (Restiana, 2011) dengan komponen sebagai berikut :

**Komponen kecerdasan emosional**

- a. Mengenali Emosi Diri

Mengenali emosi diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali perasaannya. Perawat dapat mengetahui perasaannya sendiri dalam menghadapi pasien.

b. Mengelola Emosi

Mengelola emosi, perawat dapat mengelola emosi dengan baik sehingga berdampak positif dalam pelaksanaan tugas. Seperti perawat sabar mendengar keluhan pasien, dan perawat bisa mengendalikan emosinya disaat merawat pasien.

c. Memotivasi Diri Sendiri

Memotivasi diri sendiri, perawat dalam mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif untuk bertahan dalam menghadapi pasien. Seperti seorang perawat bertindak dengan cepat dan benar saat merawat pasien.

d. Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)

Mengenali emosi orang lain, kesadaran perawat terhadap perasaan, kebutuhan, keperluan dan kepentingan pasien. Seperti seorang perawat mengerti perasaan pasiennya ketika berinteraksi dengan pasien.

e. Membina Hubungan (Sosial)

Membina hubungan dengan orang lain merupakan kemampuan perawat dalam menangani emosi dengan baik ketika berinteraksi dengan pasien. Seperti seorang perawat bisa membuat pasiennya merasa nyaman dengannya.

## **D. Populasi Dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat, populasi

perawat yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perawat pelaksana di Rumah Sakit Petala Bumi Pekanbaru yaitu berjumlah 100 orang. Dikarenakan subjek penelitian ini adalah semua perawat pelaksana di Rumah Sakit Petala Bumi Pekanbaru diambil semua sehingga penelitian tersebut merupakan penelitian populasi atau studi populasi.

**Tabel 3.1**  
**Data Perawat Pelaksana Rumah Sakit Petala Bumi Pekanbaru Tahun 2014.**

<b>NO</b>	<b>Instalasi</b>	<b>Jumlah</b>
1	Penyakit Dalam dan Anak	33
2	Bedah	25
3	UGD	28
4	ICU	14
	<b>Jumlah</b>	<b>100</b>

Sumber : Rumah Sakit Petala Bumi Pekanbaru Tahun 2014.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data (Arikunto, 2010) merupakan cara – cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dari instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang terdiri dari skala perilaku *caring*, dan kecerdasan emosional.

### **F. Alat Ukur**

#### **1. Skala Perilaku *Caring***

Skala perilaku *caring* dalam penelitian ini menggunakan konsep Swanson (dalam Watson, 2005). Skala perilaku *caring* terdiri dari lima komponen yaitu :Mengetahui (*Knowing*), Kehadiran (*Being with*), Melakukan (*Doing for*), Memampukan (*Enabling*), dan Mempertahankan kepercayaan (*Maintaining*

*belief*). Skala ini diadopsi dari skala *caring assesment tools* (Duffy, 2001) yang telah dimodifikasi oleh peneliti. Skala ini disusun dengan model skala likert yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral. Penghilangan jawaban netral ini berguna untuk menghindari jawaban yang mengelompokkan sehingga dikhawatirkan peneliti akan kehilangan banyak data. Untuk penelitian ini penilaian berkisar dari 1 (satu) hingga 4 (empat). Pernyataan *Favourable* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Tidak pernah (TP) = 4
- 2) Kadang-kadang (KD) = 3
- 3) Sering (SR) = 2
- 4) Selalu (SL) = 1

Sedangkan untuk penilaian pernyataan *Unfavourable* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Tidak pernah (TP) = 1
- 2) Kadang-kadang (KD) = 2
- 3) Sering (SR) = 3
- 4) Selalu (SL) = 4

**Tabel 3.2**

***Blue Print Skala Perilaku Caring Perawat Sebelum Uji Coba/Try out***

No	Komponen	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Mengetahui ( <i>Knowing</i> )	1,2,3,4,7,8	5,6,9,10,11	11
2.	Kehadiran ( <i>Being with</i> )	12,13,14,16,	15,17,18,19	8
3.	Melakukan ( <i>Doing for</i> )	20,22,23,24, 25,26,27,28	21,29,30,31, 32,33,	14
4.	Memampukan ( <i>Enabling</i> )	35,36,38,42, 44,45	34,37,39,40 41,43	12
5.	Mempertahankan kepercayaan ( <i>Maintaining belief</i> )	46,47,50	48,49	5
	<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>23</b>	<b>50</b>

## 2. Skala Kecerdasan Emosional

Skala kecerdasan emosional dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan Goleman (2002). Kecerdasan emosional diungkap melalui skala kecerdasan emosional yang terdiri dari lima aspek yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain. Skala ini diadopsi dari skala kecerdasan emosional (Restiana, 2011) yang telah dimodifikasi dengan peneliti. Skala ini disusun dengan model skala likert yang telah dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral. Penghilangan jawaban netral ini berguna untuk menghindari jawaban yang mengelompokkan sehingga dikhawatirkan peneliti akan kehilangan banyak data. Untuk penelitian ini penilaian berkisar dari 1 (satu) hingga 4 (empat). Pernyataan *Favourable* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Tidak pernah (TP) = 4
- 2) Kadang-kadang (KD) = 3
- 3) Sering (SR) = 2
- 4) Selalu (SL) = 1.

Sedangkan untuk penilaian pernyataan *Unfavourable* diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Tidak pernah (TP) = 1
- 2) Kadang-kadang (KD) = 2
- 3) Sering (SR) = 3
- 4) Selalu (SL) = 4

**Tabel 3.3*****Blue Print* Skala Kecerdasan Emosional Perawat Sebelum Uji Coba/Try out**

NO	Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Mengenal emosi diri	1,3,4,5,9	2,6,7,8	9
2.	Mengelola emosi diri	10,11,13,16 18,19	12,14,15,17, 20	11
3.	Memotivasi diri sendiri	21,22,23,24 25,27,31	26,28,29,30	11
4.	Mengenal emosi orang lain	32,33,34,35 38	36,37,39	8
5.	Membina hubungan dengan orang lain	40,41,42,43 45,46,50	44,47,48,49,51	12
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>21</b>	<b>51</b>

**G. Uji Coba Alat Ukur**

Uji coba alat ukur yang dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas guna mendapatkan aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur. Penelitian ini menggunakan *Try out* terpakai, menurut Hadi (2000) *try out* terpakai merupakan suatu teknik untuk menguji validitas dan reliabilitas dengan cara pengambilan data hanya sekali dan hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menggunakan *try out* terpakai dengan pertimbangan keterbatasan dan kesibukan subjek penelitian. Prihantono (2012) menyebutkan *try out* terpakai digunakan dengan pertimbangan keterbatasan subjek penelitian dan kesibukan subjek penelitian.

**G. Validitas dan Reliabilitas****1. Validitas**

Menurut Azwar (2009), validitas yang berasal dari kata *validity* merupakan hal yang berkaitan dengan ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau

memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut.

## 2. Diskriminasi Aitem

Sebagai kriteria pemilihan aitem total biasanya digunakan  $r = 0,30$ , namun apabila jumlah aitem yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan besar kriteria menjadi  $0,25$  (Azwar, 2010). Untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan ( $r = 0,25$ ) agar aitem yang diinginkan mencukupi sesuai yang diinginkan.

Setelah pengambilan data dengan jumlah subjek 100 orang perawat pelaksana Rumah Sakit Petala Bumi Pekanbaru. Adapun jumlah aitem skala Perilaku *Caring* yang sah dari 50 aitem adalah 31 aitem dengan koefisien totalnya  $0,258$  sampai  $0,458$  dan aitem yang gugur berjumlah 19 aitem. Berikut ini tabel aitem yang valid dan yang gugur untuk skala Perilaku *Caring* :

**Tabel 3.4**  
**Blue Print Skala Perilaku *Caring* Setelah Uji Coba/Try Out.**

No	Komponen	Nomor Aitem Dalam Skala		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Mengetahui ( <i>Knowing</i> )	3,4,5,7,8,9,10,11	1,2,6	11
2.	Kehadiran ( <i>Being with</i> )	12,14,15,17,19	13,16,18	8
3.	Melakukan ( <i>Doing for</i> )	20,21,23,27,28, 31,33	22,24,25,26, 29,30,32	14
4.	Memampukan ( <i>Enabling</i> )	35,36,38,40,42, 43,45	34,37,39,41,44,	12
5.	Mempertahankan kepercayaan ( <i>Maintaining belief</i> )	46,47,48,50	49	5
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>19</b>	<b>50</b>



Jumlah aitem skala Kecerdasan Emosional yang sah dari 51 aitem adalah 37 aitem dengan koefisien totalnya 0,254 sampai 0,484 dan aitem yang gugur berjumlah 14 aitem. Berikut ini tabel aitem yang valid dan yang gugur untuk skala Kecerdasan Emosional :

**Tabel 3.5**  
**Blue Print Skala Kecerdasan Emosional Setelah Uji Coba/Try Out.**

NO	Dimensi	Nomor Aitem		Jumlah
		Valid	Gugur	
1.	Mengenali emosi diri	9,2,6,7,8	1,3,4,5.	9
2.	Mengelola emosi diri	10,11,12,14,15 19, 20	13,16,17,18.	11
3.	Memotivasi diri sendiri	21,23,24,25,26, 27,28,29,30,31	22	11
4.	Mengenali emosi orang lain	33,36,37,39	32,34,35,38.	8
5.	Membina hubungan dengan orang lain	40,41,42,43,45,46, 47,48,49,50,51	44	12
	<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>14</b>	<b>51</b>

### 3. Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keajengan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2009).

Analisis statistik menggunakan bantuan *Statistical Product And Service Solution (SPSS) 17 For Windows*. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh nilai koefisien reliabilitas yang angkanya berada pada rentang 0 -1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, maka semakin baik pula

reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah nilai koefisien reliabilitasnya mendekati angka nol, berarti semakin rendah pula reliabilitasnya (Azwar, 2009).

Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa skala perilaku *caring* memiliki reliabilitas sebesar 0,852 dan reliabilitas kecerdasan emosional sebesar 0,868. Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa reliabilitas kedua skala masing-masing cukup tinggi karena mendekati angka 1,00.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan sebanyak variabel yang akan diolah. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai  $p > 0,05$ .

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara dua variabel untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) (Iqbal, 2010).

### 2. Uji Hipotesis

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik parametrik dengan menggunakan teknik kolerasi yaitu *pearson product moment* merupakan analisis kolerasional yang melibatkan dua variabel untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel yang ada dalam

penelitian. Analisis data menggunakan bantuan Program *Statistical Product And Service Solution (SPSS) 17 for Windows*.

### I. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Jadwal Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Masa Pelaksanaan</b>
1.	Pengajuan Sinopsis	Juni 2013
2.	Penunjukan pembimbing	Juli 2013
3.	Penyusunan Proposal Penelitian	September 2013
4.	Revisi Proposal	Des-Feb 2014
5.	Seminar Proposal	27 Agustus 2014
6.	Revisi Proposal Penelitian	Sep-Oktober 14
7.	Uji coba alat ukur	November 2014
8.	Pengumpulan data	November 2014
9.	Pengolahan data	Desmber 2014
10.	Penyusunan laporan penelitian	Des 2014-Jan 15
11.	Seminar hasil	05 Feb 2015
12.	Revisi Hasil penelitian	Feb-Mar 2015
13.	Ujian Munaqasah	22 April 2015